

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan dengan dana seefisien mungkin. Tanpa diperolehnya keuntungan, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus. Kinerja pada suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari kinerja keuangan adalah sebagai alat bantu bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan serta untuk dapat memperlihatkan kepada investor, konsumen maupun masyarakat secara umum bahwa perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang baik.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan.

Dengan demikian pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan dalam tujuan di masa yang akan datang karena kinerja keuangan merupakan suatu hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dimana kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan

laporan keuangan yang telah disajikan oleh seorang manajemen akan dapat memberikan arti pada saat dianalisis terhadap suatu pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas segala aktivitas yang dijalankan perusahaan, yang berisi informasi keadaan keuangan serta hasil-hasil yang dicapai dalam suatu periode tertentu, yang biasanya meliputi periode satu tahun. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu.

Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan. Salah satu cara yang biasa digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Melalui rasio keuangan penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui untuk kemudian dijadikan dasar dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan". Analisis rasio juga akan membantu seorang pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai perusahaan dan prospek yang dihadapi di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan dan Penilaian.

Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri BUMN No : PER- 10/MBU/2014 dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk PT. Taspen (Persero) dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas (*Return On Asset* dan *Return On Equity*).

Rasio Likuiditas yaitu Rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, yang segera harus dipenuhi.

Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana dalam membayar hutang. Likuiditas perusahaan berperan penting dalam kelangsungan perusahaan, tingkat likuiditas yang tidak baik akan membuat berkurangnya kepercayaan pihak eksternal khususnya kreditur untuk memberikan pinjaman. Berbagai faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari utang lancar dan aktiva lancar. Termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*)dsb.

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio Profitabilitas ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini sangat penting karena laba yang diukur perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk maupun melakukan investasi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu pendapatan, beban, modal kerja, pemanfaatan aset lancar maupun aset tetap, kepemilikan ekuitas dan lain-lain.

Tempat penelitian ini adalah PT.Taspen (Persero) yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang menangani jasa program Dana Pensiun dan Asuransi. Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis rasio keuangan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri BUMN No.PER-10/MBU/2014 dalam mengukur kinerja keuangan PT. Taspen (persero) berdasarkan aspek keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (*return on asset dan return on equity*). Untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada perusahaan mengenai kinerja keuangan melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (*return on asset dan return on equity*) perusahaan pada tahun 2013-2017 tertera pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Return On Asset (ROA)**  
**dan Return On Equity (ROE), Tahun 2013-2017**

Rasio	Tahun					Standar BUMN
	2013	2014	2015	2016	2017	
Likuiditas%	112,24	113,23	105,23	105,73	106,15	$150 > X \geq 130$
Solvabilitas %	16,63	21,81	12,14	13,65	15,77	$1,5 > X \geq 1,2$
Profitabilitas						
<i>ROA %</i>	1	2,34	0,36	0,19	0,45	$1,25 > ROA \geq 1$
<i>ROE %</i>	11,04	28,63	4,92	2,39	5,71	$15 > ROE \geq 12$

*Sumber: PT. TASPEN Persero (data diolah peneliti)*

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan masih berada dibawah standar BUMN yaitu 130%.

Pada rasio solvabilitas perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2015, meskipun terjadi penurunan tetapi sudah berada di atas standar BUMN yaitu 1,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya cukup baik. Menurut Peraturan Menteri BUMN No : PER-10/MBU/2014 apabila hasil rasio ini semakin meningkat berarti semakin baik.

Sedangkan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 dan masih belum mencapai standar BUMN yaitu 1%. Penurunan ROA menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan pengelolaan dari aktiva dalam menghasilkan laba.

Pada *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 dan masih belum mencapai standar sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan pengelolaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik usaha akan kuat, artinya rentabilitas modal sendiri semakin baik. Terjadinya penurunan rasio likuiditas dan solvabilitas pada tahun 2015 serta profitabilitas ( ROA dan ROE) pada tahun 2015-2016 artinya rasio-rasio tersebut tidak stabil.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas masih berada dibawah standar BUMN. Dimana hal ini dapat menyebabkan pihak kreditur dan investor dapat meragukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kemampuan dalam memperoleh laba yang mengakibatkan kurangnya tingkat kepercayaan pihak kreditur dan investor.

Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas ini sangat berguna bagi pihak dalam dan luar perusahaan karena bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen.

Berdasarkan uraian di atas sangat penting pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio keuangan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Kantor Pusat Jakarta”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Taspen (Persero) yang diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas?
2. Apakah faktor yang menyebabkan terjadinya Penurunan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. TASPEN (Persero)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Taspen (Persero) yang diukur dengan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Penurunan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. TASPEN (Persero).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis serta menambah pengalaman bagi penulis untuk dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang penulis peroleh selama semasa perkuliahan di Universitas HKBP Nomensen Medan terutama dalam hal analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi Pihak Lain, sebagai bahan masukan dan referensi yang dapat membantu dan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **A. Pengertian Laporan Keuangan**

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pihak manajemen, keuntungan yang di peroleh merupakan pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja akan tetapi memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan bukan seumur jagung. Perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan perusahaan (yang bekerja diperusahaan) maupun dilingkungan perusahaan (pabrik).

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan

arah dan tujuan perusahaan kedepan. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

**“Menurut Jadongan Sijabat, “bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik perusahaan.”<sup>1</sup>**

**Sedangkan menurut Kasmir “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”<sup>2</sup>**

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah alat komunikasi yang dapat memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kondisi suatu perusahaan.

## **B. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) bahwa **“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu**

---

<sup>1</sup>Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermedite (Konsep dan Aplikasi)**, Jilid 1, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hal. 23.

<sup>2</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2017, hal. 7.

**perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”<sup>3</sup>**

Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1). Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2). Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3). Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4). Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- 5). Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- 6). Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7). Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

### **C. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK no. 1 (2009, paragraf 8) komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

#### **1). Laporan Posisi Keuangan (Neraca) pada akhir periode**

---

<sup>3</sup>Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma, “Analisis Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1, 2014, hal. 95.

- 2). Laporan Laba rugi komperhensif selama periode
- 3). Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4). Laporan arus kas selama periode
- 5). Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakankuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
- 6). Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakn akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.<sup>4</sup>

Komponen Laporan Keuangan terdiri dari :

a). Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Jumingan, Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners'equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.<sup>5</sup>

b). Laporan Laba Rugi (*Pofit and Loss Statement*)

Menurut Pasaman dan Rusliaman, “Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan penghasilan, biaya, dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama satu periode waktu tertentu, apakah laba atau rugi.”<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing bahwa:

“Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban pada akhir periode akuntansi serta selisih laba atau rugi.”<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009)**.

<sup>5</sup>Jumingan, **Analisa Laporan Keuangan**, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 13.

<sup>6</sup>Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal.111..

<sup>7</sup>Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing, **Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal. 14.

#### D. Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombingbahwa:

**Secara umum pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pihak intern dan ekstern. Pihak intern meliputi antara lain para manajer, dewan direksi, dan karyawan. Sedangkan pihak ekstern meliputi antara lain investor, kreditor, instansi pemerintah dan pemakai lainnya misalnya para analis kredit dan sekuritas.<sup>8</sup>**

Para pemakai laporan keuangan tersebut akan memerlukan informasi dari laporan keuangan dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Keputusan (kepentingan) yang biasanya harus diambil oleh pihak-pihak tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1) Para Pemegang Saham (Investor)

Para investor (dan juga calon investor) berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk pengambilan keputusan apakah tetap mempertahankan atau menjual saham suatu perusahaan; apakah grup manajemen yang sekarang ada harus digantung atau dipertahankan dan apakah perusahaan memiliki persetujuan untuk menerbitkan atau memperoleh pinjaman baru.

2) Para Kreditor

Para kreditor (dan calon kreditor) berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk menilai apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mampu digunakan untuk membayar beban bunga periodik dan apabila perusahaan

---

<sup>8</sup>Amran Manurung dan Halomoan Sihoming, **Analisa Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal. 26.

mempunyai prospek dalam memenuhi kewajiban (pokok pinjaman) pada saat jatuh tempo.

### 3) Para Manajer

Para manajer berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk dapat melakukan penilaian apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar dividen (*dividen policy*). Apakah cukup tersedia dana yang akan dapat digunakan untuk pengembangan usahanya dan apakah ada kemungkinan keberhasilan perusahaan dimasa datang dibawah kepemimpinannya.

### 4) Analis Sekuritas

Para analis sekuritas tertarik terhadap informasi tentang estimasi laba dimasa datang dan kekuatan keuangan sebagai elemen penting untuk dasar penentuan nilai sekuritas.

### 5) Analis Kredit

Para analis kredit menginginkan untuk dapat menentukan aliran dana di masa datang dan konsekuensinya pada posisi keuangan perusahaan sebagai upaya untuk mengevaluasi risiko kredit yang melekat pada perluasan kreditnya.

## E. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmirbahwa:

**Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :**

**1. Bersifat historis; dan**

## 2. Menyeluruh.<sup>9</sup>

### 2.1.2 Kinerja Keuangan

#### A. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Wibowo pada skripsi Irfandi:

**“Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi”.**<sup>10</sup>

Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu ukuran prestasi dari perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer.

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan sehingga apabila kinerja keuangan baik maka operasional perusahaan juga akan berjalan baik dan tentunya akan maksimal karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan.

---

<sup>9</sup> Kasmir, **Op. Cit**, hal. 11.

<sup>10</sup>Irfandy Sigalingging, Skripsi: **“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi”**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 17.

Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Kinerja keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat investasi atau laba per saham”.

Jumingan menyatakan :

**“Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank”.**<sup>11</sup>

## **B. Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan penilaian kinerja keuangan bank menurut Jumingan adalah sebagai berikut:

- 1) **Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.**
- 2) **Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.**<sup>12</sup>

Dengan tujuan tersebut, prosedur penilaian kinerja keuangan meliputi tahapan sebagai berikut.

### 1. Review data laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, Baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun system akuntansi yang berlaku.

### 2. Menghitung

---

<sup>11</sup>Jumingan, **Op. Cit**, hal. 239

<sup>12</sup>Jumingan, **Loc. Cit**.



Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase per komponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

3. Membandingkan atau mengukur

Langkah ini perlu dilakukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4. Menginterpretasi

Intepetasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku.

5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

### **C. Manfaat Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat dan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai

kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### **D. Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang diandalkan.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan terus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasi yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini

merupakan data yang paling umum tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun sering kali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi.

### **E. Penilaian Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Menurut Peraturan Menteri BUMN No. PER- 10/MBU/2014**

Dalam Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Milik Negara harus memenuhi kriteria atau standar yang telah ditetapkan, agar dapat diketahui baik atau buruknya kinerja yang terdapat pada perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja menurut Peraturan Menteri BUMN No : PER-10/MBU/2014 dilihat dari aspek keuangan yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Daftar Skor PT. Taspen(Persero)**  
**Aspek Keuangan**

Return On Equity		Return On Asset		Likuiditas		Solvabilitas		Kriteria
ROE (%)	Score	ROA (%)	Score	%	Score	%	Score	
ROE $\geq$ 15	5	ROA $\geq$ 1,25	5	x $\geq$ 150	10	x $\geq$ 1,5	15	Sangat Baik
15 $\geq$ ROE $\geq$ 12	4	1,25 $\geq$ ROA $\geq$ 1	4	150 $\geq$ x $\geq$ 130	8	1,5 $\geq$ x $\geq$ 1,2	12	Baik
12 $\geq$ ROE $\geq$ 9	3	1 $\geq$ ROA $\geq$ 0,75	3	130 $\geq$ x $\geq$ 120	6	1,2 $\geq$ x $\geq$ 1	8	Cukup
9 $\geq$ ROE $\geq$ 0	2	0,75 $\geq$ ROA $\geq$ 0	2	120 $\geq$ x $\geq$ 100	3	1 $\geq$ x $\geq$ 0,9	4	Kurang
ROE $<$ 0	0	ROA $<$ 0	0	x $<$ 100	0	x $<$ 0,9	0	Sangat Kurang

*sumber : Peraturan Menteri BUMN No. PER- 10/MBU/2014*

### **2.1.3 Rasio Likuiditas**

#### **A. Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut Syafrida Hanimengemukakan :

**Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat**

dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.<sup>13</sup>

Menurut Said dan Chandra Wijaya mengemukakan bahwa :

**Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (*liquid*) terhadap kewajiban yang segera. Kemampuan bayar segera, berarti dipergunakan aktiva lancar (aktiva *liquid*), untuk membayar kewajiban segera/lancar (utang lancar).<sup>14</sup>**

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap **“Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.”<sup>15</sup>**

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang ditanggungnya tepat waktu berdasarkan aset lancar yang dimiliki.

## **B. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau pihak distributor atau pihak suplier

---

<sup>13</sup>Syafrida Hani, **Teknik Analisa Laporan Keuangan**, UMSU Press, Medan, 2015, hal. 121.

<sup>14</sup>Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, **FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan**, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hal. 22.

<sup>15</sup>Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016, hal. 301.

yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara langsung kepada perusahaan. Maka dari itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir sebagai berikut:

- 1) **Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).**
- 2) **Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.**
- 3) **Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkansediaan atauputang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.**
- 4) **Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.**
- 5) **Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.**
- 6) **Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.**
- 7) **Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.**
- 8) **Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.**
- 9) **Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.<sup>16</sup>**

---

<sup>16</sup>Kasmir, *Op. Cit*, hal. 132.

### C. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan posisi keuangan secara keseluruhan. Rasio ini sangat penting karena kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan ke arah kebangkrutan. Namun, disamping itu dari rasio likuiditas, dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis likuiditas yang digunakan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu:

- 1) *Current Ratio (CR)*, merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100 \%$$

- 2) *Quick Ratio*, merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

3) *Cash Ratio*, alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Cash} + \text{Cash Equivalen} + \text{Securities})}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Adapun jenis rasio yang digunakan perusahaan berdasarkan peraturan Menteri BUMN No: PER/10/MBU/2014, yaitu :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2.1.4 Rasio Solvabilitas

##### A. Pengertian Solvabilitas

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, “**Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang.**”<sup>17</sup>

Kasmir menyatakan bahwa :

**Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).**<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh seberapa jauh kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.”

---

<sup>17</sup>Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, **Op. Cit**, hal. 24.

<sup>18</sup>Kasmir, **Op. Cit**, hal. 151.

## **B. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1). Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban jangka kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2). Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3). Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4). Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5). Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6). Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7). Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitasterdapat beberapa manfaat, yaitu:

- a). Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b). Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjam termasuk bunga).
- c). Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.



- d). Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang.
- e). Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva.
- f). Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rumah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g). Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### C. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan *rasio leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggambarkan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Rasio solvabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu :

- 1) *Debt to Total Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung beberapa bagiandari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- 2) *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3) *Time Interest Earned Ratio (TIER)*, untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

$$\text{TIER} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}} \times 100\%$$

4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industry-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets}} \times 100\%$$

5) *Capital Information (CI)*, mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha Bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*.

$$\text{CI} = \frac{\text{Laba bersih dividen yang dibayar}}{\text{Rata - rata modal pemilik}} \times 100\%$$

Adapun jenis rasio yang digunakan berdasarkan peraturan Menteri BUMN No: PER/10/MBU/2014, yaitu :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Rasio Profitabilitas

#### A. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir “**Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.**”<sup>19</sup>

Menurut Sofyan Syafri Harahap “**Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.**”<sup>20</sup>

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

#### B. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan :

- 1). Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

---

<sup>19</sup>Ibid, hal. 196.

<sup>20</sup>Sofyan Syafri Harahap, **Op. Cit**, hal. 304.

- 2). Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3). Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4). Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5). Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6). Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh untuk :

- a). Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b). Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c). Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d). Mengetahui besarnya laba bersih sesudah dengan modal sendiri.
- e). Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **C. Jenis – jenis Profitabilitas**

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu :

- 1) *Gross Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 2) *Operating Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{HPP} + \text{By. Penjualan} + \text{By. Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 3) *Net Profit Margin (NPM)*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 4) *Return On Equity (ROE)*, menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

Adapun jenis rasio yang digunakan berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No : PER-10/MBU/2014 yaitu :

1). *Return On Asset (ROA)*

Menurut Sofyan Syafri, ***Return On Asset*** menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.<sup>21</sup>

Rumus ROA berdasarkan Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

2). *Return On Equity (ROE)*

Menurut Sofyan Syafri, ***Return On Equity*** menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.<sup>22</sup>

Rumus ROE berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No : PER-10/MBU/2014, yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah pihak-pihak yang memiliki pembahasan tentang analisis laporan keuangan yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian ini.

1. Astry Arianty (2012) yang berjudul analisis kinerja keuangan perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) cabang Sulawesi Selatan

---

<sup>21</sup>Sofyan Syafri, **Op. Cit**, hal. 305.

<sup>22</sup>Sofyan Syafri, **Loc. Cit**.

diperoleh hasil yang menunjukkan analisis rasio secara horizontal antara tahun 2005-2010 didapatkan hasil yang kurang baik. Khususnya jangka waktu selama tiga tahun terakhir 2008, 2009 dan 2010 hal tersebut dideteksi dari penurunan dari beberapa parameter kinerja keuangan. Diantaranya rasio likuiditas, quick ratio, cash ratio yang terus menurun. Namun pada rasio solvabilitas seperti perputaran piutang mengalami peningkatan yaitu rasio hutang terhadap ekuitas pada tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008 sebesar 2%, 2,54%, 23,97% dan 29,92%. Pada tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan sebesar 18,11% dan 14,27% . Pada rasio rentabilitas juga mengalami kenaikan dan penurunan.

2. Lei Andreas Hutabarat (2017) dengan judul analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016 diperoleh hasil yang menunjukkan :
  - a. PT. Telkomsel dan PT. XL Axiata mengalami penurunan kinerja. Hal ini dibuktikan menurunnya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
  - b. PT. Smartfren Tbk. mengalami kinerja yang cukup buruk. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
  - c. PT. Indosat Tbk. mengalami kinerja yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Taspen (Persero) dengan melakukan pendekatan deskriptif.

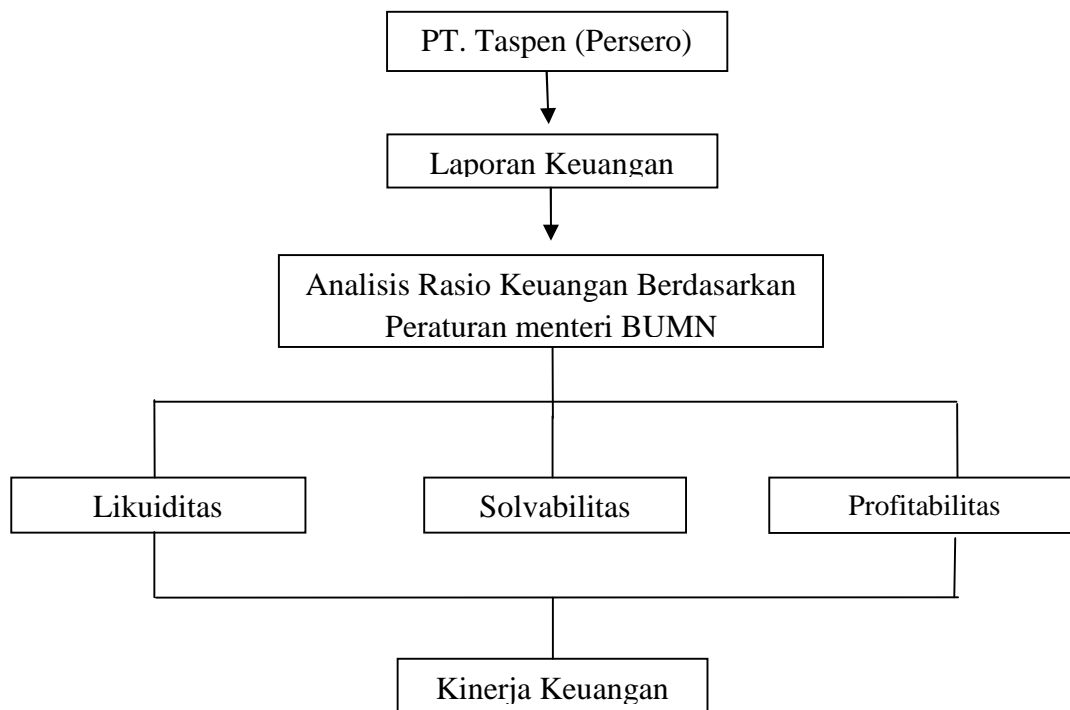
Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan tersebut berupa neraca dan laporan laba rugi. Kemudian laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Laporan keuangan dianalisis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas itu merupakan bagaimana cara suatu perusahaan mengatasi persoalan kewajiban jangka pendek yang ditanggungnya tepat waktu berdasarkan aset lancar yang dimiliki. Secara spesifik rasio likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh seberapa jauh kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi jangka panjang dan jangka pendek.



Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Rasio Profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Dengan menggunakan rasio tersebut penulis dapat melihat dan mengukur kinerja perusahaan dengan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan rasio tersebut, penulis dapat menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dan dapat melihat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau buruk.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. TASPEN (Persero) berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangannya.

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Studi deskriptif adalah dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah penelitian.

Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menyusun gambaran dan fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang telah ditetapkan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. TASPEN (Persero).

#### **3.3 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (Neraca dan Laporan laba Rugi) pada PT. Taspen (Persero) mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, memberikan data kepada pengumpul data melalui dokumen. Menurut Ananta, Komang dan Diota, **“Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada”**.<sup>23</sup>

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melihat, mengumpulkan, mempelajari, dan menggunakan data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari data PT. TASPEN (Persero), yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2013-2017 dan Peraturan Menteri BUMN NO. PER-10/MBU/2014.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Tahap-tahap analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh

---

<sup>23</sup>Ananta Wikrama Tungga, Komang Adi Kurniawan Saputra dan Diota Prameswari Vijaya, **Metode Penelitian Bisnis**, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hal. 68.

tempo. Rumus likuiditas berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 adalah :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Menganalisis Solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya setelah perusahaan dilikuidasi. Rumus solvabilitas berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 adalah :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{jumlah Aset} - \text{Jumlah Kewajiban}}{\text{kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}} \times 100\%$$

3. Menganalisis *Return On Asset (ROA)* menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan. . Rumus ROA berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-0/MBU/2014 adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

4. Menganalisis *Return On Equity (ROE)* untuk menunjukkan kemampuan dari ekuitas dalam menghasilkan laba. Adapun rumus ROE berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (*ROA dan ROE*) untuk melihat kriteria rasio tersebut berdasarkan daftar skor dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014.

6. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pada setiap rasio.
7. Menarik kesimpulan.